



































































































dapat bebas berkiprah disektor publik yang dapat meningkatkan kepemilikan materi dan kekuasaan pada wanita. Solusi tersebut mungkin efektif jika dilakukan oleh keluarga yang berasal dari keluarga kelas atas, tetapi bagaimana dengan perempuan pedagang sayur, mereka mayoritas dari keluarga golongan menengah-bawah, tentu dengan membuat mereka menjadi beban karena lembaga kolektif seperti pengasuhan anak membutuh biasa yang lebih besar.

Marx yang sangat ingin memperkecil institusi keluarga dan bahkan usaha menghapuskan keberadaan institusi keluarga perlu dilakukan karena keluarga dianggap sebagai institusi yang melahirkan kapitalisme yang mengingat sistem patriarkatnya yang menurut kaum feminis mengeksploitasi para wanita di rumah. Peneliti mengkritik adanya pernyataan tersebut karena dari realita yang ada di Indonesia masih banyak keluarga yang harmoni. Peneliti juga memberi solusi bahwa dengan adanya kerja sama dan saling membantu meringankan beban masing masing antara laki-laki dan perempuan dalam segala hal entah peran publik maupun domestik maka akan timbul kesetaraan gender di dalam keluarga maka akan tercipta pula keluarga harmonis.